

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Abu Ahmadi (1991:111), pendidikan adalah suatu aktifitas atau usaha pendidikan terhadap anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang muttaqin. Wujud dalam membantu anak menuju kepribadian yang baik haruslah secara optimal dimana tidak hanya guru saja yang mengemban pendidikan di sekolah dalam lingkup pendidikan formal akan tetapi, orangtua juga turut andil dalam membantu anak sehingga anak terbantu oleh pendidikan formal dan non formal dan juga tidak lepas dalam menanamkan nilai-nilai dan pendidikan islam pada anak sejak dini. Salah satu nilai-nilai pada pendidikan islam yaitu aqidah akhlaq.

Dipertegas oleh Hasbullah (2005:18), aqidah akhlaq adalah sebagai integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam membentuk watak serta kepribadian anak tapi secara substansional mata pelajaran aqidah akhlaq memiliki banyak kontribusi dalam memberikan motivasi pada anak untuk mempraktikkan pada nilai-nilai keagamaan (tauhid) dan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Aqidah akhlaq diberikan terhadap anak adalah sebagai salah satu kegiatan yang harus diterapkan, agar suatu saat anak dapat melaksanakan dan memahami mana yang baik dan buruk sehingga dalam dunia pergaulan anak

dapat memfilter segala bentuk kegiatan yang ada pada sekitarnya. Karena aqidah akhlaq adalah sebagai sarana anak dalam membimbing dan membina agar anak dapat memahami manfaat belajar aqidah akhlaq. Sebagaimana yang dipahami bahwa membangun aqidah akhlaq merupakan sebuah proses atau sebuah tahapan dalam diri anak agar dapat memahami dan mengenali lebih jauh tuhan nya.

Menurut Muhammad Daud Ali (2002:199), Aqidah Akhlaq adalah upaya sadar dan menyiapkan peserta didik untuk tahap mengenal, memahami serta menghayati dalam mengimani Allah SWT dan merealisasikan nya dalam perilaku Akhlaq mulia dalam sehari-hari melalui keagamaan, bimbingan pengajaran, latihan serta pembiasaan ke dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada penegakan aqidah dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.

Pendapat di atas menyatakan bahwa aqidah akhlak adalah bentuk persiapan siswa dalam mengenal dan memahami tuhan nya guna kedepannya dapat merealisasikan apa yang sudah di ajarkan dalam agama berupa rangkaian melalui bimbingan dan pelatihan di sekolah maupun di rumah. Dan berharap kedepannya generasi muda dapat memberikan contoh perbuatan yang baik, serta dapat bermusyawarah dengan sesama dan mengestafet kan perjuangan agar berguna bagi bangsa serta Agama.

Sebagaimana diperkuat oleh pendapat Mahjuddin (2000:29), Akhlaq menilai dan membedakan mana perbuatan yang baik, dan mana perbuatan yang buruk, maka setiap manusia yang berkomunikasi dengan sesamanya, dianjurkan dalam Agama agar selalu memilih penampilan dan cara-cara yang baik.

Dari pendapat di atas maka sudah sangat jelas tergambar bahwa dalam kedudukan akhlaq memiliki kedudukan yang sangat penting bagi manusia sebagai individu maupun secara kelompok bahkan bangsa. Dan bagi seseorang yang sedang mencari jati diri sebaiknya menjadikan akhlaq sebagai indikator seseorang dalam bermasyarakat sebab, dengan begitu sangat dengan mudah di terima oleh masyarakat sekitar.

Menurut Desmita (2006:206), Akhlaq merupakan suatu kebutuhan bagi seorang Remaja saat ini sebagai pedoman mencari identitas dirinya, seperti halnya akhlaq agama sebagai hal yang sebatas kognitif saja. Bagi sebagian remaja, agama memiliki fungsi yang sama dengan akhlaq. Dan agama banyak memberikan sebuah kerangka akhlaq pada titik itulah remaja dapat membandingkan tingkah lakunya. Agama memiliki peran dalam mengontrol dan memberikan arahan terkait mengapa dan untuk apa kita lahir di dunia ini. Dan agama memberikan rasa aman dan nyaman terlebih bagi remaja yang sedang mencari eksistensi pada dalam dirinya.

Seharusnya para remaja dalam mencari eksistensi dalam hidupnya haruslah sesuai dengan syariat islam sebagaimana yang telah diatur dalam al-quran dan Sunnah. Dalam perkara akhlaq seseorang remaja menjadikan agama sebagai pengetahuan saja sehingga tidak dapat melaksanakan nilai-nilai kandungan yang ada. Sesungguhnya mempelajari agama dan akhlaq terutama dapat membimbing seseorang dalam hal positif dan menjadikan pedoman atau arahan dalam menjalani dunia ini. Tidak hanya itu saja, dengan pendidikan aqidah akhlaq dapat mengarahkan pada prestasi belajar sebab, nilai-nilai yang terkandung pada pendidikan aqidah akhlaq semua itu mendorong manusia agar menggerakkan sikap afektif, kognitif, serta psikomotorik.

Menurut Sandjaya (2013:59), Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh para siswa yang telah mengikuti proses dalam pembelajaran disekolah berupa suatu materi dalam waktu tertentu baik dari aspek perhitungan, huruf, maupun kalimat yang dapat menggambarkan suatu hasil dari suatu pekerjaan. Maka dari itu pendidik adalah kunci utama dalam keberhasilan dalam suatu tujuan pembelajaran sehingga dituntut dalam memperbanyak kreativitas dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam keterangan di atas bahwa Prestasi belajar merupakan suatu upaya yang telah dilakukan oleh seorang siswa setelah melalui proses belajar mengajar, yang berupa suatu pengetahuan akademik dan ketrampilan yang telah dimilikinya. Dan prestasi belajar biasanya diwujudkan dengan nilai atau angka-angka sebagai bentuk perbandingan hasil belajar dari setiap siswa-siswa yang telah mengikuti proses pembelajaran.

Dari pendapat ahli di atas aqidah akhlaq merupakan sarana untuk membentuk kepribadian seseorang dalam melangkah, semestinya seseorang sudah memiliki akhlaq yang baik dengan melakukannya tanpa ada paksaan seseorang untuk mengerjakannya. Dan dengan pendidikan aqidah akhlaq juga siswa memiliki derajat yang tinggi yang melebihi makhluk lainnya. Pada dasarnya dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan aqidah akhlaq dapat dipandang sebagai suatu wadah dalam membina dan membentuk karakter siswa dan juga dapat membantu mengembangkan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), pembiasaan (psikomotorik).

Pada realita saat ini terdapat suatu hal yang salah dalam dunia pendidikan di Indonesia. dimana, pendidikan masih terpaku pada masalah kognitif (pengetahuan) saja. Hal tersebut menjadikannya penentu sebuah kelulusan, prestasi akademik menjadikan tujuan utama saat ini dan belum sampai memikirkan akan pentingnya aqidah dan akhlak siswa.

Ditambah lagi fenomena saat ini terdapat kasus buruk akhlak peserta didik. Kita ambil contoh saja seperti: ricuh atau berantem antar siswa, pergaulan bebas, klitih dan sebagainya.

Diketahui bahwa sekolah SMP 1 Muhammadiyah gamping merupakan sekolah yang berbasiskan islami dan berharap menjadikan aqidah akhlaq yang utama. dan sekolah ini memiliki kegiatan yang positif sehingga dapat membentuk karakter siswa dengan baik seperti halnya melakukan solat dzuhur berjamaah salah satunya. akan tetapi masih terdapat sebagian siswa yang belum memahami dan sadar ketika adzan telah dikumandangkan yang semestinya siswa sudah siap dan sudah berada di masjid guna melangsungkan solat dzuhur berjamaah dan tidak bercanda ketika di dalam masjid sehingga kegiatan seperti ini memiliki dampak negative yang dapat melalaikan waktu mereka dalam belajar dan menjadikan celah untuk merusak moral atau akhlak siswa.

Dalam garis besar, mereka yang hanya lulus sekolah sekedar lulus dengan akhlak yang terbilang kurang, akan menghadapi pada dunia kerja yang ketat dan saling bersaing sehingga dengan Rendahnya aqidah akhlak yang dimilikinya, akan dihadapkan pada suatu kebijakan. Sehingga pelaku akan memiliki potensi yang memungkinkan mereka akan melakukan hal-hal seperti korupsi yang terorganisir. Jadi bisa disimpulkan bahwa faktor terbesar dalam masalah pada pendidikan saat ini adalah kurangnya pembangunan dan kesadaran bahwa pentingnya aqidah akhlak dalam sehari-hari. Kelemahan ini terjadi karena aspek pemahaman aqidah akhlak terabaikan pada proses pendidikan akademik.

Oleh karena itu dapat disadari bahwa pentingnya peranan aqidah akhlak dalam membentuk intelektual siswa seutuhnya. Maka dari itu, aqidah akhlak memiliki suatu makna dan peranan penting dalam membentuk siswanya menjadi intelektual yang mengerti dan sadar

tanpa mengesampingkan aqidah akhlak. karena, dengan aqidah akhlak siswa tidak mengacu kepada pencapaian dunia saja, tetapi menjadikannya bekal dunia dan akhirat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Abdul Karim 2017, yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pengembangan Kepribadian Siswa di MTS PAB 2 Simpali” menghasilkan proses pembelajaran yang menunjukkan sudah baik dimulai dari pembuatan rancangan sebelum pembelajaran di mulai sampai pada tahap akhir yakni proses pembelajaran beserta evaluasinya. Tetapi, belum terlihat upaya dalam mewujudkan siswa yang berakhlak karena hanya bertitik pusatkan pada teori saja.

Akhirnya dapat dikatakan bahwa pelaksanaan aqidah akhlak dapat dipandang sebagai suatu cara dalam membina dan membimbing serta membentuk siswa dalam mengembangkan beberapa aspek yakni salah satunya pada aspek pengetahuan (kognitif), aspek sikap (afektif) serta aspek pembiasaan (psikomotorik). Agar tercapainya suatu hasil dan tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan seperti yang ada diatas maka perlu diingat peningkatan kualitas belajar dalam intelektual atau kognitif saja, akan tetapi dapat diterapkan dalam bentuk pengamalan dan berperilaku sehari-hari, baik dirumah maupun disekolah.

SMP 1 Muhammadiyah Gamping adalah salah satu lembaga pendidikan yang dinaungi oleh organisasi Muhammadiyah yang diharapkan dapat memberikan corak yang berbeda dari yang lainnya. Memandang dengan dibawah naungan organisasi Muhammadiyah mampu memberikan warna dan kebutuhan pendidikan yang dirasa kompeten dalam hal ini. Dan memiliki jejak yang panjang dalam berdakwah dalam lingkup pendidik.

Atas latar belakang masalah tersebut peneliti ingin mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pada Aqidah Akhlaq terhadap prestasi belajar siswa maka peneliti tertarik dengan

mengangkat masalah tersebut kedalam penelitian yang berjudul “ Pengaruh Aqidah Akhlaq terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP 1 Muhammadiyah Gamping”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dirumuskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aqidah dan akhlaq siswa di SMP 1 Muhammadiyah Gamping?
2. Bagaimanakah prestasi belajar siswa SMP 1 Muhammadiyah Gamping?
3. Adakah pengaruh aqidah akhlaq terhadap prestasi belajar siswa di SMP 1 Muhammadiyah Gamping?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aqidah Akhlaq siswa di SMP 1 Muhammadiyah Gamping?
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa di SMP 1 Muhammadiyah Gamping?
3. Untuk mengetahui pengaruh aqidah akhlaq terhadap prestasi belajar siswa di SMP 1 Muhammadiyah Gamping?

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna bagi peneliti sendiri, calon pendidik, lembaga tempat penelitian, dan bagi pembaca. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Akademis
  - a. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi pada suatu kajian ilmiah tentang pengaruh aqidah akhlaq terhadap prestasi belajar siswa

- b. Dengan hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan bantuan dalam mencari referensi baru tentang aqidah akhlaq dan prestasi belajar siswa.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi sekolah

Memberikan motivasi bagi pendidik di SMP 1 Muhammadiyah gamping dengan prospeknya dimasa depan. Dan sebagai pedoman dalam usaha pembelajaran yang berorientasi pada aqidah akhlak terhadap prestasi belajar siswa di SMP 1 Muhammadiyah gamping. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan menjadi pedoman dalam rangka melahirkan intelektual yang bertaqwa, bertawakal, dan berakhlak mulia.

### b. Bagi Peneliti

Sebagai prasyarat dalam karya ilmiah guna memenuhi program strata satu pada Fakultas Agama Islam UMY dan sebagai pengalaman praktis menjadi calon guru Pendidikan Agama Islam terutama dalam hal menjadi intelektual yang berkahlak agar mengaktifkan memori pendidikan akhlak atau nilai-nilai keagamaan pada diri siswa.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Pada hasil penelitian ini nantinya akan di tuangkan berupa skripsi. Sedangkan pada susunan skripsi yang akan direncanakan akan terdiri atas tiga bagian yaitu bagian awal, bagian pokok serta bagian akhir. Bagian awal merupakan halaman formalitas seperti halnya sampul, halaman judul, halaman pengesahan, halaman nota dinas, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, dan abstrak.

Adapun terdapat bagian pokok yang merupakan inti pada sebuah skripsi ini memiliki bagian-bagian yang menjadi beberapa bab seperti dibawah ini:

## 1. BAB 1 PENDAHULUAN

Bagian ini membahas dan berisikan seperti: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat serta sistematika pembahasan.

## 2. Pada BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Pada bagian ini terdapat tinjauan pustaka dari kerangka teori yang mana memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu serta kerangka teori yang relevan terkait dengan tema skripsi, selanjutnya adalah kerangka pikir hipotesis tidak

## 3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini peneliti akan membahas tentang pendekatan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data dan analisis data.

## 4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Hasil dari pembahasan skripsi ini memuat tentang uraian gambaran sekolah secara umum, waktu pelaksanaan dan hasil penelitian yang telah didapatkan.

## 5. BAB V PENUTUP

Pada bagian ini merupakan bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Kesimpulan menyajikan secara rinci dari penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan permasalahan peneliti. Serta memberikan saran atau rekomendasi bagi pihak-pihak yang terkait.